

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN *GOOGLE MEET* DAN *HOME VISIT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN IPS KELAS IV
(Studi Multi Situs di SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Muhammad Nurul Arifin

NIM. F02A19295

Dosen Pembimbing :

Dr. Suparto, M.Pd.I

NIP. 196904021995031002

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

NIP. 198002102011012005

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Arifin

NIM : F02A19295

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Desember 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Nurul Arifin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “PEMBELAJARAN DARING DENGAN GOOGLE MEET
DAN HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PELAJARAN IPS KELAS 4 (Studi Multi Situs SD Yapita dan MI Al Fahmi
Surabaya)” yang ditulis oleh Muhammad Nurul Arifin ini telah disetujui pada
tanggal 22 Desember 2021

Oleh,

Pembimbing I



Dr. Suparto, M.Pd.I
NIP. 196904021995031002

Pembimbing II



Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

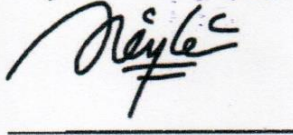
Tesis yang berjudul “PERBANDINGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN *GOOGLE MEET* DAN *HOME VISIT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN IPS KELAS IV (Studi Multi Situs di SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya)” yang ditulis oleh Muhammad Nurul Arifin ini telah disetujui pada ujian tesis pada tanggal 10 Januari 2022.

Tim Penguji


1. Dr. Suparto, M.Pd.I



2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.



3. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed., Ph.D.



4. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag.



Surabaya, 10 Januari 2022



Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 1960041219994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD NURUL ARIFIN
NIM : F02A19295
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PGMI
E-mail address : muhammadnurularifin2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perbandingan Pembelajaran Daring Dengan Google Meet dan Home Visit Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas IV (Studi Multi Situs SD Yapita Surabaya dan MI Al Fahmi Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2022

Penulis

(Muhammad Nurul Arifin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Arifin, Muhammad Nurul (2022). *Perbandingan Pembelajaran Daring Dengan Google Meet dan Home Visit Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas IV (Studi Multi Situs SD Yapita Surabaya dan MI Al Fahmi Surabaya*. Tesis Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Dr. Suparto, M.Pd.I dan Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.

Pendidikan berkualitas dapat dicapai dengan menerapkan proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini guru dituntut agar memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada untuk diolah dengan se kreatif mungkin agar terwujud sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan kolaborasi *google meet* dan *home visit* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut; untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan *google meet* dan *Home Visit* di kedua sekolah tersebut; untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan *google meet* dan *home visit* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post-facto*. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah guru kelas kelas 4 dan siswa kelas 4 SD Yapita dan MI Al Fahmi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *statistic inferensial* dengan Analisis Anova Two Way.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *google meet* dan *home visit* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa . Siswa SD Yapita Kelas 4A yang mendapat metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring tidak memakai *google meet* dan *home visit*), rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 73,67. Dan siswa SD Yapita Kelas 4B yang mendapat media pembelajaran *Google Meet*, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 82,31. Kelas 4B yang mendapat metode *home visit* rata-rata memiliki hasil belajar 87,35. Sedangkan Siswa MI AL Fahmi Kelas 4A yang mendapat metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring tidak memakai *google meet* dan *home visit*), rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 74,33. Dan Siswa MI Al Fahmi Kelas 4B yang mendapat media pembelajaran *Google Meet*, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 76,67. Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran *Home Visit*, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 85,27. Pembelajaran daring menggunakan *google meet* dan *home visit* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Arifin, Muhammad Nurul (2022) Comparison of Online Learning With Google Meet and Home Visit To Improve Student Achievement in Social Studies Class IV (Multi Site Study at SD Yapita Surabaya and MI Al Fahmi Surabaya. Postgraduate Thesis for Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya Supervisor: Dr. Suparto , M.Pd.I and Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.

Quality education can be achieved by applying good learning processes. In this case, teachers are required to maximize the potential of existing human resources to be processed as creatively as possible in order to realize a success in learning. This study aims to describe how the process of using the collaboration of google meet and home visits to improve student learning achievement in the two schools; to determine student achievement in the learning process using Google Meet and Home Visit at the two schools; to determine the effectiveness of the learning process by using google meet and home visits in improving student achievement in the two schools.

This research uses ex-post-facto quantitative research. In the analysis, this research uses comparative causal analysis. The population of this study were grade 4 teachers and grade 4 students at SD Yapita and MI Al Fahmi. Data collection was carried out using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is inferential statistical analysis technique with Two Way Anova Analysis

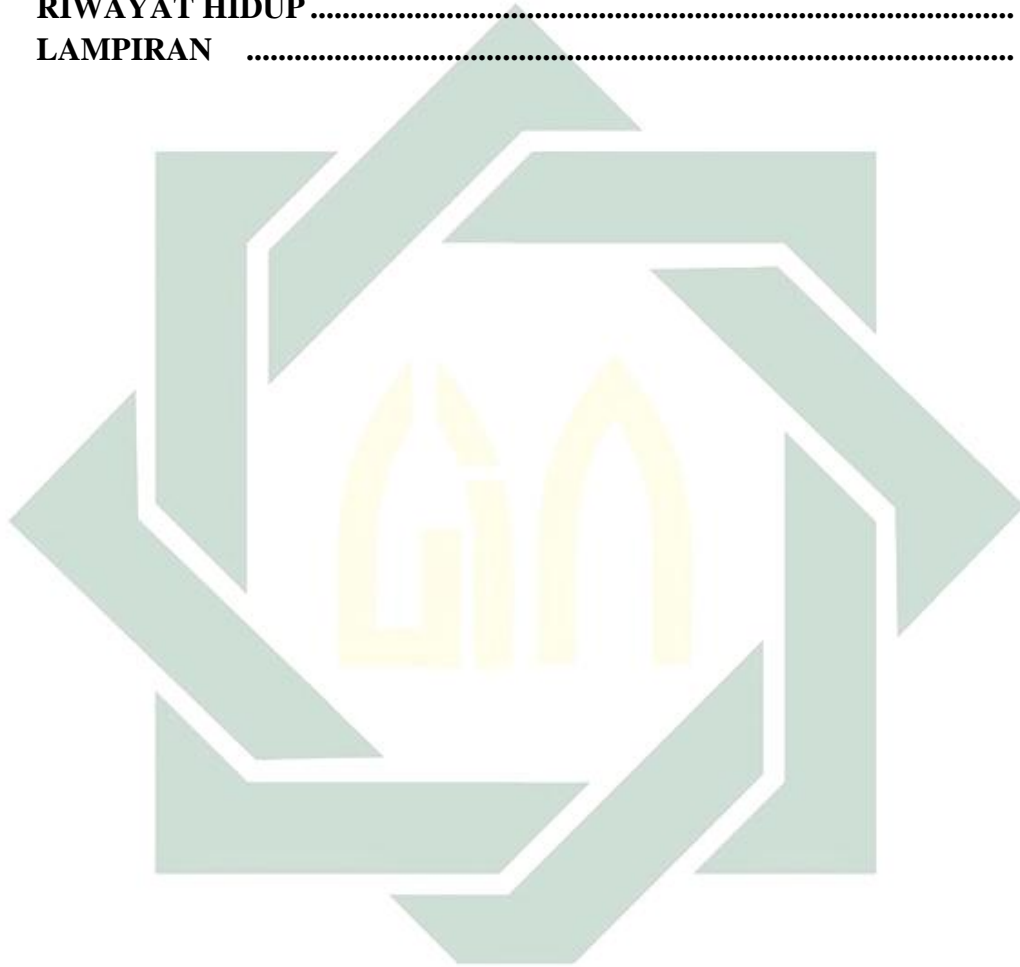
The results in this study indicate that online learning using google meet and home visits on social studies class IV subjects at SD Yapita and MI al-Fahmi Surabaya is able to improve student learning outcomes. Yapita Elementary School Class 4A students who received conventional learning methods (online learning processes did not use google meet and home visits), had an average learning outcome of 73.67. And Yapita Elementary School Class 4B students who received Google Meet learning media, on average had 82.31 learning outcomes. Class 4B who received the home visit method had an average learning outcome of 87.35. Meanwhile, MI AL Fahmi Class 4A students who received conventional learning methods (online learning processes did not use google meet and home visits), on average had 74.33 learning outcomes. And MI Al Fahmi Class 4B students who received Google Meet learning media, on average had 76.67 learning outcomes. Class 4B who received the Home Visit learning method, on average had a learning outcome of 85.27. Online learning using google meet and home visits is very effective in improving social studies learning achievement for fourth grade students at SD Yapita and MI al-Fahmi Surabaya.

Keywords: Learning Process, Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Definisi Operasional.....	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Home Visit	21
B. Google Meet.....	25
C. Prosedur Penggunaan Google Meet.....	28
D. Prestasi Belajar.....	33
E. Tinjauan Tentang Penerapan Google Meet dan Home Visit terhadap Hasil Belajar	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49

B. Analisis Data	65
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	91
RIWAYAT HIDUP	96
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil angket terbuka yang dibagikan kepada guru kelas yang mengajar menggunakan google meet dan home visit di SD	50
Tabel 4.2	Jadwal masuk kelas MI Al Fahmi	52
Tabel 4.3	Hasil angket terbuka yang dibagikan kepada guru kelas yang mengajar menggunakan google meet dan home visit di MI Al Fahmi	52
Tabel 4.4	Siswa SD Yapita yang mengikuti home visit dan google meet pada pembelajaran IPS	56
Tabel 4.5	Siswa MI Al Fahmi yang mengikuti home visit dan google meet pada pembelajaran IPS	57
Tabel 4.6	Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit) Siswa SD Yapita Kelas	60
Tabel 4.7	Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Google Meet Siswa SD Yapita Kelas 4B.....	61
Tabel 4.8	Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Home Visit Siswa SD Yapita Kelas 4B.....	62
Tabel 4.9	Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit) Siswa MI Al Fahmi Kelas 4A	63
Tabel 4.10	Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Google Meet Siswa MI Al Fahmi Kelas 4B	64
Tabel 4.11	Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Home Visit Siswa MI Al Fahmi Kelas 4B	65
Tabel 4.12	Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4.13	Uji ANOVA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas dapat dicapai dengan menerapkan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dan dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Setiap praktisi atau pelaku pendidikan selalu berusaha agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa tepat dan tuntas. Dalam proses pembelajaran siswa dan guru sama-sama mempunyai tujuan, yakni memperoleh hasil belajar yang maksimal, efektif dan berkualitas.

Banyak faktor yang membuat proses pembelajaran berhasil diantaranya faktor dari guru, baik buruknya kualitas pembelajaran maupun sukses tidaknya suatu pembelajaran banyak ditentukan oleh guru karena guru sangat berperan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru dituntut agar memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada untuk diolah dengan se kreatif mungkin agar terwujud sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran

Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu¹. Dalam hal ini peserta didik dipaksa menemukan cara sendiri

¹ T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran, Yogyakarta* : Penerbit ombak, 2015, hal 10

untuk mendapatkan pengetahuannya, guru hanya mampu memfasilitasi karena setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk menemukan pengetahuannya.

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar yang didalamnya juga terdapat proses penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu hal yang harus diutamakan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu: Cognitive Domain, 2. Affective Domain, 3. Psychomotor Domain²

Keadaan yang sangat memilukan terjadi pada tahun 2020 bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia dan umumnya di seluruh dunia, Virus corona atau sering disebut Covid-19 menyerang di berbagai negara di dunia salah satunya negara Indonesia ini³. Mewabahnya virus ini disinyalir mulai 2019 di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok, karena wabah ini penyebarannya sangat cepat sehingga menyebar ke banyak negara maka WHO membuat suatu keputusan bahwa ini merupakan suatu pandemi⁴. Korban terpaparnya virus Covid-19 menyebabkan banyak

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999. 201

³ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): Hal. 233.

⁴ Musliadi Musliadi, "Potensi Ancaman Bencana Virus Corona di Provinsi Aceh," *Serambi Konstruktivis* 2, no. 2 (2020): Hal. 11.

orang meninggal dunia lebih dari ratusan ribu penduduk dunia termasuk negara Indonesia⁵. Inkubasi dari Covid-19 adalah selama 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari⁶. Sehingga social distancing perlu diterapkan sebagai upaya pengendalian wabah yang sangat membahayakan. Pemerintah tidak tinggal diam dalam wabah virus Covid-19 ini, selain physical distancing, dan social distancing pemerintah juga menerapkan WFH atau yang sering disebut dengan work from home, sebagai upaya pengendalian wabah Covid-19 ini⁷.

Banyak sekolah dan perguruan tinggi memutuskan untuk menunda sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Penerapan pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19⁸. Adanya pandemi yang pernah terpikirkan sebelumnya pada tahun 2020 di Indonesia, mengakibatkan dunia pendidikan terguncang, bagaimana tidak, yang sebelumnya sekolah masuk seperti biasa sekarang menjadi belajar secara daring dimana para siswa dan guru melakukan suatu proses pembelajaran yang tidak biasa. Sebelumnya para guru dan murid berkumpul dalam satu kelas kini guru dan siswa harus belajar dan

⁵Egidius Dewa, Maria Ursula Jawa Mukin, dan Oktavina Pandango, "Pengaruh pembelajaran daring berbantuan laboratorium virtual terhadap minat dan hasil belajar kognitif fisika," *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (KARTIKA)* 3, no. 2 (2020): Hal. 352.

⁶Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): Hal. 56.

⁷Safira Rona Mahmudah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19," *Al-Mau'izhah* 2, no. 2 (2020): Hal. 3.

⁸Sabaruddin Yunis Bangun, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Materi Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Kondisi " Stay At Home", " *Bunga Rampai*, t.t., Hal. 13.

mengajar dari rumah demi menghentikan rantai penyebaran virus Covid-19

Terkait pencegahan Covid-19 melalui menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) membuat suatu kebijakan yang terbaik sebagai tantangan pendidikan di Indonesia di masa pandemi Covid-19 saat ini. Kebijakan tersebut dituangkan ke dalam Mendikbud RI No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19⁹. Pembelajaran dengan metode daring diharapkan agar pendidikan tetap hadir pada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan potensi, bakat dan kemampuan dasar yang bersumber dari dalam maupun yang bersumber dari potensi dari luar seperti sarana dan lingkungan sekitar¹⁰. Dengan adanya peraturan tersebut Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode akan tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya proses pembelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Pada waka kurikulum dan kepala sekolah di SD Yapota dan MI Al Fahmi

⁹Syarifah Hikmah Jamil Dan Invony Dwi Aprili Sinda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Behavioral Accounting Journal* 3, No. 1 (2020): hal. 56.

¹⁰Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenada Media, 2019), Hal. 23.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 45

Surbaya mengatakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini prestasi belajar siswa menjadi turun karena Kurang menariknya suasana proses pembelajaran saat belajar dari rumah terutama pada pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), tidak hanya itu Siswa juga bosan, jenuh, tidak bersemangat dan malas ketika proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya siswa saja yang terkena dampak pandemi covid-19 Guru juga terkena dampaknya, pasalnya para guru selalu kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring dan guru juga sering kekurangan ide dalam melakukan proses pembelajaran.¹²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi. Ketiga struktur pelajaran tersebut yang kemudian dirumuskan menjadi materi kajian untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali Siswa dengan pengetahuan dan kemampuapraktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya. Bilamana tujuan pembelajaran IPS di atas

¹² Achmad Rosjid dan Mahfud, kepala sekolah SD Yapita dan MI Al-Fahmi Surabaya, wawancara pribadi 23 April 2021

dikaitkan dengan taxonomy of education objective yang dikemukakan oleh Bloom, maka secara garis besar terdapat tiga aspek dari pembelajaran IPS, yaitu Pengembangan aspek kognitif, pengembangan aspek nilai dan kepribadian, dan pengembangan aspek keterampilan. Pada jenjang pendidikan dasar, keterampilan sosial, intelektual, serta kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal harus dikembangkan secara tepat dan seimbang¹³.

Pembelajaran pada era pandemi saat ini menuntut guru harus lebih kreatif karena adanya perubahan kebiasaan baru pada proses pembelajaran, yang sebelumnya bertatap muka sekarang harus dari rumah sehingga kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar prestasi siswa tidak menurun. Banyak sekali pemikiran guru yang dikeluarkan saat proses pembelajaran di era pandemi seperti sekarang, mereka selalu memikirkan bagaimana agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar saat proses pembelajaran daring.

Seperti yang dilakukan oleh guru-guru dari SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya, dalam proses pembelajaran IPS di era pandemi seperti sekarang mereka menggunakan kreativitas dan inovasi dengan menggunakan media pembelajaran online. Kedua sekolah tersebut menggunakan media online berupa Google Meet. Tidak hanya itu saja kedua sekolah tersebut juga menggunakan Home visit untuk memaksimalkan proses pembelajaran di era pandemi seperti sekarang.

¹³ Nursid, Sumaatmadja, Konsep Dasar IPS, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.10

Intan Safitri Mokodompit dalam jurnalnya yang berjudul *Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *Home visit* memudahkan siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online untuk mendapatkan materi pelajaran¹⁴. Tidak hanya Intan saja, menurut Juniartini dan IW Rasna dalam jurnalnya yang berjudul *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19* bahwa pembelajaran menggunakan *Google Meet* pada pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Peserta didik merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami.¹⁵

Pada proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *home visit* siswa dan guru tidak selalu lancar dalam implementasinya, beberapa kendala yang alami oleh siswa dan guru diantaranya Terbatasnya siswa yang masuk saat *home visit*. Proses pembelajaran secara *Home visit* yang dilakukan sekolah SD Yapita Surabaya dan Mi Afahmi, yaitu guru mendatangi salah satu rumah siswa kemudian guru tersebut menginformasikan untuk siswa yang dekat dengan tempat dilakukannya

¹⁴ Intan Safitri Mokodompit, *Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah*, JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 6 NO. 2 (2020)

¹⁵ NME Juniartini, IW Rasna, *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020

home visit untuk hadir sehingga tidak bisa semua siswa bisa mengikuti home visit karena terbatasnya tempat dan juga harus menjaga jarak sehingga saat proses home visit. Tidak hanya itu paket data internet siswa yang terbatas saat melakukan proses pembelajaran menggunakan google meet juga menjadi hambatan yang sangat berarti dan jaringan internet pada siswa dan guru yang kurang baik membuat cara penyampaian materi kurang lancar dan pada akhirnya tidak tersampaikan secara baik. Adapun hambatan lainnya dalam implementasi proses pembelajaran menggunakan googlmeet, yaitutu handphone, tidak semua siswa memiliki handphone sendiri, para siswa banyak yang menggunakan handphone ayahnya atau ibunya sehingga terkadang para siswa tidak mengikuti proses pembelajaran menggunakan google meet karena tidak ada handphone..

Dalam menggunakan Google Meet MI Al Fahmi mengatur jadwal sendirkapanan diadakan pertemuan menggunakan google meet sehingga Madrasah tersebut tidak setiap hari mengadakan pertemuan di google meet, mengingat saat proses pembelajaran online memerlukan kuota internet yang tidak semua orang tua siswa mampu untuk membeli. Begitu Pula sebaliknya dengan SD Yapita. Tidak hanya pembelajaran menggunakan google meet yang diatur waktunya, sekolah tersebut juga mengatur jadwal waktu pelaksanaan home visit dikarenakan jumlah siswa banyak sehingga perlu dijadwal agar siswa yang mengikuti mampu menjaga jarak.

Adapun penelitian yang membahas berkaitan dengan pembelajaran daring menggunakan Home Visit dan goggle meet terhadap prestasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Safitri Mokodompit menyatakan bahwa pembelajaran dengan home visit saat pandemi memudahkan siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran dengan online untuk mendapatkan materi daresponson siswa saat diadakan home visit sangat baik. Implementasi home visit pada penelitian ini dilakukan olewalili kelas yang berkolaborasi dengan guru pembimbing dalam penerapannya.¹⁶ Tidak hanya itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniartini dan Rasna tentang pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara pada masa pandemi mengatakan bahwa penggunaan google meet sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antara guru dan peserta didik di era pandemi seperti ini, peserta didik merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami.¹⁷

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut di SD dan MI tersebut dengan judul **“Perbandingan Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* dan *Home Visit* Untuk Meningkatkan Prestasi**

¹⁶ Intan Safitri Mokodompit, Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah, JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 6 NO. 2 (2020)

¹⁷ NME Juniartini, IW Rasna, Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020

Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas IV (Studi Multi Situs SD Yapita Surabaya dan MI Al Fahmi Surabaya)”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Sudah satu tahun pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dasar, tidak hanya sekolah dasar saja bahkan sampai pendidikan tinggi pembelajaran sudah satu tahun dilakukan, banyak sekali dampak yang dialami peserta didik saat proses belajar secara daring seperti yang dialami sekarang, oleh karena itu identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya prestasi belajar siswa saat proses pembelajaran daring
2. Kurang menariknya suasana proses pembelajaran daring
3. Siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Dikarenakan suasana pembelajaran yang begitu saja dan proses belajar yang seperti itu saja
4. Guru kesulitan dalam proses pembelajaran secara daring
5. Siswa kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran
6. Terbatasnya siswa yang mengikuti home visit
7. Terbatasnya ruang dalam melakukan home visit
8. Paket data internet siswa yang terbatas
9. Jaringan internet pada siswa dan guru yang kurang baik
10. Handphone siswa yang terbatas penggunaannya.

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang

Menurunnya prestasi belajar siswa saat proses pembelajaran daring, kurang menariknya proses pembelajaran secara daring, serta siswa jenuh dalam proses pembelajaran karena suasana pembelajaran yang begitu saja dan proses belajar yang seperti itu saja, sehingga peneliti meneliti proses pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *google meet* dan *home visit* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar IPS siswa kelas IV dalam pembelajaran daring menggunakan *google Meet* dan *home visit* di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya?
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring menggunakan *google meet* dan *home visit* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan kolaborasi *google meet* dan *home visit* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan *google meet* dan *Home Visit* di kedua sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan *google meet* dan *home visit* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Menambah wawasan tentang proses pembelajaran di era pandemi dengan menggunakan Google Meet dan home visit dimana dalam pembelajaran yang menggunakan proses ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Kegunaan secara praktis

Adapun secara praktis yaitu:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan penulis tentang. Penggunaan Google Meet dan Home Visit sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi lembaga, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk variasi dalam proses pembelajaran, dan mengharapkan juga agar selalu menggunakan Google Meet dan Home Visit dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa, dengan pembelajaran daring menggunakan Google Meet dan Home Visit diharapkan semakin bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung

Bagi Guru, dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan google Meet dan Home visit diharapkan dapat menguasai dan belajar tentang aplikasi tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Intan Safitri Mokodompit dalam jurnalnya yang berjudul *Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah.

Dari hasil penelitian tersebut siswa merespon dengan baik, sementara materi pelajaran tersampaikan dengan persentase pencapaian hasil belajar 69%.¹⁸ Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini penulis menggunakan metode eksplanasi pedagogi dengan paradigma positivistik yaitu eksplanasi secara sistematis.

¹⁸ Intan Safitri Mokodompit, *Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah, *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, VOL. 6 NO. 2 (2020)

Penelitian ini meneliti tentang *home visit* dimana *home visit* mampu mendistribusikan materi dengan banyak karena terdapat proses tatap muka dengan siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru terhadap siswa mampu di pahami sebagian besar oleh siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Dari hasil penelitian tersebut Pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹

Home visit dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar karena pelaksanaan *home visit* mampu membuat siswa lebih nyaman karena kondisi kognitif siswa yang bermacam macam sehingga siswa yang merasa kurang bisa sangat bersemangat mengikuti *home visit* yang di lakukan oleh guru disekolah tersebut.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada hasil belajar melalui *home visit* dan motivasi belajar dan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada prestasi belajar

¹⁹ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryadi Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 01 Tahun 2018

dengan pengaruh pembelajaran menggunakan *home visit* dan *google meet*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kuantitatif

3. Penelitian yang dilakukan Eddy Abdullah telah melakukan dalam jurnalnya yang berjudul Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar siswa.

Dari penelitian tersebut home visit dapat meningkatnya interaksi yang baik antara pihak sekolah yang diwakili oleh wali kelas dengan pihak siswa yang diwakili oleh wali murid, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.²⁰

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan 3 siklus dan peneliti memfokuskan pada guru yang diteliti sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada prestasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan Putut Wisnu Kurniawan , Hajjah Zulianti, dan Sari Narulita dalam jurnalnya yang berjudul Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google Meet Bagi Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian tersebut para peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan menggunakan aplikasi Google Meet

²⁰ Eddy Abdullah, Jurnal dengan judul Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar siswa, jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 3 No.2, November 2019 – Maret 2020

dalam pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran daring untuk siswa Adiguna Bandar Lampung sehingga penyampaian materi dapat lebih optimal.²¹

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode realisasi pemecahan masalah dengan pengabdian pada masyarakat dan sasarannya para guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sasarannya terhadap siswa dan prestasi belajarnya. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang *google meet*.

5. Penelitian yang dilakukan Irwanto dalam jurnalnya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Untirta di Masa Pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian tersebut hasil belajar mahasiswa lebih meningkat karena menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, google meet, dan lainnya yang mana memiliki akses mudah serta tidak menimbulkan kerumunan yang memungkinkan menyebabkan penularan virus Covid-19.²²

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menasar pada pembelajaran online pada mahasiswa dan

²¹ Putut Wisnu Kurniawan , Hajjah Zulianti , Sari Narulita, Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google Meet Bagi Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.5, No.2 (2020) 133-136

²² Irwanto, Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Untirta di Masa Pandemi COVID-19, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1, 2020, hal. 28-44.

penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyorot pada prestasi belajar siswa dan menggunakan penelitian kuantitatif, persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang *google meet*.

6. Penelitian yang dilakukan Amalia dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi home Visit Dalam Upaya Meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri.

Hasil penelitian tersebut Implementasi home visit berhasil meningkatkan pembelajaran PAI yang berupa keilmuan, dalam aspek ibadah, dan akhlak. Hal ini karena adanya peran orangtua dalam mengontrol aktivitas serta melakukan pengawasan lingkungan pergaulan dan mendampingi belajar anak dengan baik.²³

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menyorot pada peningkatan pembelajaran PAI dalam aspek ibadah dan akhlak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menyorot pada prestasi belajar siswa saja, persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang home visit dalam meningkatkan pembelajaran.

7. Penelitian yang dilakukan NME Juniartini dan IW Rasna dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19,

²³ Husna Amalia, Implementasi home Visit Dalam Upaya Meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri, Didaktika Religia Volume 4, No. 1 Tahun 2016

Hasil penelitian tersebut Pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Peserta didik merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami.

Guru yang sebagai motivator sangat memiliki peran penting saat memanfaatkan aplikasi google meet sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. disamping itu pemanfaatan google meet juga dapat menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan antara guru dan peserta didik.²⁴

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, tidak hanya itu penelitian ini menyorot pada keterampilan menyimak dan berbicara pelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyorot pada prestasi belajar siswa pelajaran IPS. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang *google meet*.

²⁴ NME Juniartini, IW Rasna, Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep pengertian atau penjelasan untuk menerangkan variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran daring

Menurut Moore, Dickson-Deane dalam Sholeh menyatakan bahwa pembelajaran daring ialah cara belajar yang dilakukan melalui bantuan akses jaringan internet serta memiliki kemampuan untuk menemukan macam-macam jenis interaksi belajar, sistem pembelajaran daring ini merupakan bentuk kegiatan belajar tanpa tatap muka. Dalam penelitian ini, pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Dalam penelitian pembelajaran daring yang digunakan adalah dengan menggunakan google meet dan home visit.

Google meet adalah aplikasi video conference atau online meeting versi bisnis yang dirancang khusus untuk organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran. Beberapa fitur yang bisa digunakan di dalam Google Meet adalah dukungan maksimal peserta video conference hingga 100 orang, dapat digunakan di semua platform, berbagai dokumen atau presentasi, dan akses mudah hanya lewat tautan yang dibagikan. Pengguna bisa memulai

video conference melalui browser Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge, atau Safari. Atau, bisa juga melalui ponsel dengan mengunduh aplikasi Meet di PlayStore maupun AppStore.

Sukardi mengungkapkan home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.

Home visit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi serta membantu permasalahan yang dialami siswa yang memiliki banyak catatan kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika Pembahasan penulis membagi dalam lima bab yaitu:

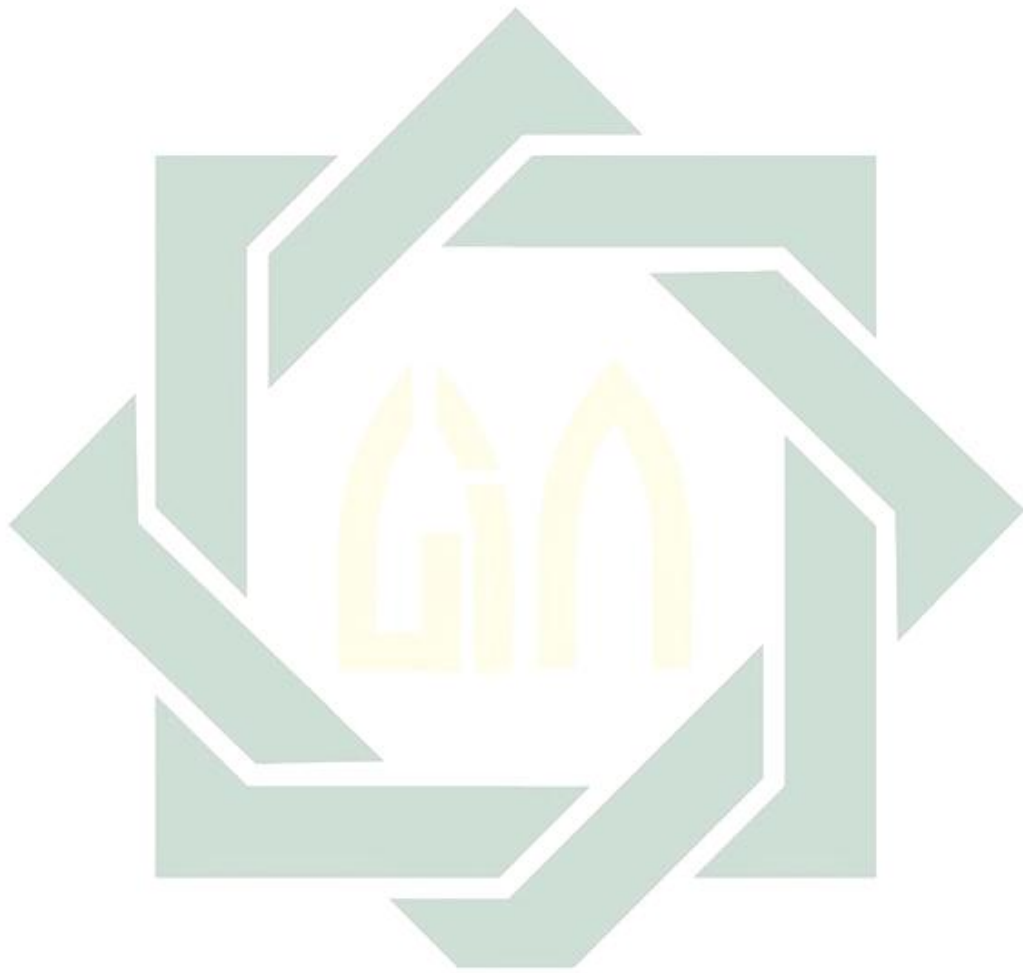
BAB I Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisi kajian pustaka yang dipaparkan secara logis yang berkaitan dengan konsep dan deskripsi yang sesuai dengan judul tesis ini, diantaranya pengertian gogle meet, pengertian home visit, prestasi belajar

BAB III adalah gambaran umum atau profil SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya. Pada bab ini, penulis mendeskripsikan dan menyajikan letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, kondisi objektif, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, sarana dan prasarana di SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya

BAB IV adalah hasil pembahasan. Pada bab ini, peneliti menulis tentang hasil penelitian dan analisis data penelitian. Bab ini berisi tiga sub bab yang terdiri dari penggunaan Google Meet dan home visit pada pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa SD Yapita Surabaya dan MI Al Fahmi Surabaya, dan hasil Prestasi belajar Siswa dengan Menggunakan Google Meet dan home Visit saat pembelajaran daring

BAB V adalah penutup. Pada bab ini, peneliti menulis kesimpulan, saran-saran-saran, dan rekomendasi penelitian di SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Home Visit

1. Pengertian Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.²⁵

Setiap Strategi Pelayanan yang ada dalam Bimbingan Konseling hendaknya selalu dikaitkan dengan empat bidang Bimbingan dan Konseling yakni pribadi-sosial, akademik dan karir. Tidak terkecuali Kunjungan Rumah (Home Visit) yang juga mempunyai hubungan yang erat dengan bidang dalam Bimbingan dan Konseling.²⁶

Menurut Prayitno kunjungan rumah (Home Visit) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang

²⁵ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 11

²⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hal .324.

permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah²⁷

Selain itu, Tohirin juga menjelaskan Kunjungan rumah (Home Visit) dapat bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau angket selain itu perlu dilakukan guna melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.²⁸

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan klien. Data atau keterangan meliputi :

- a. Kondisi rumah tangga dan orang tua
- b. Fasilitas belajar yang ada di rumah
- c. Hubungan antar anggota keluarga
- d. Sikap dan kebiasaan anak di rumah
- e. Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak.²⁹

²⁷ Ibid, hal 354

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),hal 249.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hal 91

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwasannya home visit merupakan kegiatan mengunjungi rumah siswa yang bermasalah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Tujuan Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

- a. Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.
- b. Untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.³⁰

Sedangkan Tohirin menyatakan bahwa tujuan *home visit* berkenaan dengan empat fungsi layanan konseling.³¹ Di Antara ke empat (4) fungsi layanan tersebut adalah:

- a. Fungsi Pemahaman

Home visit bertujuan untuk memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan kondisi keluarga.

- b. Fungsi Pencegahan

Home visit bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor- faktor keluarga.

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 83.

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 242-243

c. Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Home visit bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa.

Berdasarkan ke 4 (empat) fungsi layanan di atas yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan, dapat penulis simpulkan bahwa layanan home visit memiliki tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan utamanya sama yaitu mencari data-data yang diperlukan sebagai upaya guru BK dalam mengentaskan permasalahan atau kenakalan siswa yang berhubungan dengan keluarga atau lingkungan masyarakat tempat dimana siswa dan keluarganya tinggal, agar terhindar dari permasalahan atau kenakalan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Metode Layanan Home Visit

Metode layanan home visit merujuk pada metode bimbingan dan konseling, karena layanan home visit merupakan layanan pendukung bimbingan dan konseling. Sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk layanan *home visit*. Metode tersebut berdasarkan dari segi komunikasi dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan tidak langsung. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:³²

³² M. Umar dan Sartono, Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK, hlm. 150

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana guru BK melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan siswa dan orangtua atau wali siswa. Teknik yang digunakan adalah bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok. Pada metode langsung ini guru BK mengunjungi siswa secara langsung di rumahnya dengan meminta izin dulu terhadap orangtua siswa tersebut.

b. Metode tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dengan menggunakan media komunikasi seperti papan bimbingan, brosur, internet, majalah dan lain sebagainya. Dalam penerapannya metode tidak langsung ini guru BK tidak secara langsung bertatap muka dengan klien/siswa tersebut akan tetapi melalui media komunikasi seperti whatsapp dan memantau siswa dari jauh.

B. Google Meet

Google Meets merupakan fitur premium dari aplikasi web conferencing milik Google. Layanan ini dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Di Google Meets ini tidak hanya dapat melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam.³³ Google

³³ Farida Dharmawijaya, "Google Meet: Panduan mengolah Web Conference," <https://docplayer.info/184411136-Google-meet-panduan-mengelola-web-conference.html>: diakses pada tanggal 10 April 2021.

mengeluarkan google meet yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, google meet dapat menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah. Dengan merebaknya wabah Covid-19, Google meet kini menjadi salah satu layanan Google yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka penggunaan hariannya meningkat 25 kali lipat dalam periode antara bulan Januari hingga Maret 2020. Google meet menjadi versi yang lebih kuat dibanding Hangouts sebelumnya karena Google Meet mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS. Google Meet dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang. Dengan banyaknya orang yang juga berselancar dan melakukan pekerjaan secara online turut mengganggu kelancaran konferensi online. Maka dari itu banyak yang mencari alternatif dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan rapat tanpa terputus putus, salah satunya adalah menggunakan Google Meet. selain itu Google Meet memiliki Interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (user friendly) yang dapat diikuti semua pesertanya. Penggunaan google meet panggilan video untuk rapat jarak jauh dengan rekan-rekan di kantor dapat jadi menimbulkan tantangan ketika dilakukan

di rumah, mulai dari suara bising sampai orang yang tidak sengaja lewat oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Google Meet terintegrasi dengan G Suite, yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung langsung dari Kalender atau undangan yang dikirim via email. Selain itu, undangan meeting yang dibuat dari aplikasi tersebut juga dapat diakses melalui tautan dan kode rapat yang dikirimkan, serta nomor telepon jika tersedia. Pengguna yang menggunakan Skype for Business atau sistem berdasarkan standar SIP dan H.323 (Polycom and Cisco) juga dapat dengan mudah bergabung dengan pertemuan Google Meet melalui Pexip Infinity Platform. Menariknya lagi, aplikasi ini juga dapat dinikmati melalui perangkat seluler, baik itu iOS maupun Android. Pengguna dapat pula memantau jadwal rapat dengan semua informasi penting dari Kalender layaknya versi desktop. Adapun cara untuk membuat undangan pertemuan tersebut yakni dengan membuat akun di G Suite. Anda akan diminta untuk memasukkan nama bisnis, pilih jumlah karyawan, dan isi data diri untuk menjadi admin G Suite. Ikuti alur pendaftaran hingga selesai. Setelah itu barulah Anda akan memiliki akses ke email bisnis, konferensi video, penyimpanan online, dan alat bisnis lainnya.

C. Prosedur Penggunaan Google Meet

1. Membuat akun

Langkah pertama dalam mengoperasikan google meet adalah dengan membuat akun. Akun yang dimaksud disini adalah akun pribadi masing-masing yang biasanya berbentuk E-mail, setiap ponsel selalu mempunyai akun pribadi masing-masing dan berisi email masing masing pengguna. Berikut ini cara membuat akun pada google meet:

- a. Bukalah link <https://meet.google.com> melalui Browser Chrome / Firefox / Edge.
- b. Klik tulisan **sign in** yang berada pada di pojok kanan atas, maka akan muncul tampilan untuk memasukkan E-mail.
- c. Login dengan Email pribadi masing-masing

2. Memulai Meeting (sebagai host)

- a. Buka google meet, ada dua cara dalam membuka google meet. Pertama membuka dengan link <https://meet.google.com>. Dan yang kedua membuka melalui aplikasi Google meet.
- b. Klik tulisan “Bergabung atau mulai rapat”
- c. Kosongkan kolom untuk memulai rapat, lalu klik “Lanjutkan”
- d. Klik “Gabung sekarang”

3. Mengundang orang bergabung meeting

Mengundang orang lain untuk bergabung ada 2 cara yaitu dengan menambahkan orang dan salin info bergabung.

a. Cara mengundang dengan Tambahkan orang

- 1) Klik “top bar” pojok kanan atas.
- 2) Masukkan email pengguna yang akan di undang ke dalam rapat, lalu klik kirim undangan.

b. Cara mengundang dengan salin info bergabung.

- 1) Klik “user info” pojok bawah kiri
- 2) Klik “salin info bergabung”, lalu kirim ke orang yang akan anda undang.

Dari kedua cara tersebut yang sering digunakan guru adalah cara nomer 2 dengan salin info bergabung yang mana cara tersebut lebih mudah karena siswa tinggal klik link yang sudah di share guru pada siswanya.

4. Bergabung meeting (sebagai client)

Untuk bergabung terdapat dua cara yaitu memasukkan kode PIN dan membuka URL.³⁴

Google Meet mempunyai kelebihan diantaranya:

³⁴ Universitas Airlangga “Panduan Singkat Penggunaan Aplikasi Google Meet” <http://dsi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/guide-GOOGLE-MEET.pdf>; diakses tanggal 29 April 2021.

- a. Adanya fitur Whiteboard : Kelebihan pertamax dari Google Meet adalah adanya fitur White board. Dimana kita dapat membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur whiteboard tersebut. Sekarang whiteboard lebih sering digunakan dalam hal pendidikan dan saat menerangkan. Kelebihan whiteboard ini dapat digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka. Yang sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. Maka Google Meet memudahkan para pengguna nya dengan itu.
- b. Tersedia Gratis : Sekarang Google Meet memberikan kebebasan untuk menginstall aplikasi ini. Sudah tersedia secara gratis dan dapat di unduh di Playstore atau appstore bagi pengguna ios. Google Meet ingin membuktikan bahwa layanannya lebih bagus dibanding dengan video conference yang lain
- c. Tampilan video yang HD dan support resolusi lain : Kelebihan Google Meet ketiga adalah tampilan yang disediakan sudah HD (High Definition) dan juga dapat menyediakan resolusi yang terdapat pada smartphone. Sehingga tampilan menjadi lebih jernih.
- d. Mudah penggunaanya : Untuk dapat menggunakan Google Meet, teman-teman cukup memiliki akun Google untuk

mendaftar ke aplikasinya, dan tidak membutuhkan tahap tahap yang lainnya.

- e. Layanan Enkripsi video : Dengan adanya layanan Enkripsi video maka data kita tidak akan disalah gunakan. Google Meet memberikan layanan tersebut untuk menjaga kerahasiaan data para penggunanya. Supaya kita tidak khawatir akan pencurian dan jual beli data.
- f. Banyak pilihan Tampilan yang menarik : Dengan tampilan video conference yang dapat diatur sesuai keinginan kita, maka kita dapat menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang pas dan baik. Tampilan yang menarik sangat dibutuhkan, karena dengan tampilan antar muka yang bagus setiap pengguna Google Meet akan betah dan nyaman.
- g. Dapat mengundang hingga 100 peserta : Untuk dapat mengundang peserta hingga 100 dapat berlangganan dengan G suite yang lebih lengkap dan menggunakan Google Meet yang versi free hanya dibatasi 25 orang/lebih, jika berlangganan Google Suite maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas untuk pengguna Google Meet yang free. Tetapi untuk yang sudah mendaftar ke produk Google Suite. Semua dapat menjadi lebih banyak dan mudah pastinya

Tidak hanya mempunyai kelebihan google meet juga mempunyai kelemahan diantaranya yaitu:

- a. Tidak adanya Fitur Hemat Data : Kekurangan pertama yang dimiliki oleh Google Meet adalah mereka belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Dengan tidak adanya fitur hemat data kemungkinan terbesar saat kita menggunakan Google Meet adalah data kita menjadi boros dan terbuang percuma pada saat kita memakainya. Sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat mengobrol menggunakan Google Meet supaya kita tidak akan mengalami keluhan. Seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya.
- b. Belum semua fasilitas Free : Pengguna Google Meet bahwa harus membeli paket dari Google Suite sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap. Dengan dibatasi fiturnya kita menjadi tidak dapat leluasa untuk memakai Google Meet. Kita harus membayar dulu sebelum menggunakan beberapa fitur yang lengkap seperti paket 100 pengguna dan masih banyak paket yang lain di Google Meet
- c. Membutuhkan jaringan internet yang stabil : Tidak jaringan yang cepat saja akan tetapi yang stabil. Karena dengan jaringan yang stabil Google Meet mampu beroperasi

sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Tanpa jaringan yang stabil tidak akan dapat menikmati layanan terbaik darinya.³⁵

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu.

Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil siswa sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar juga menunjukkan kinerja seseorang yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk rata-rata yang diperoleh

Prestasi adalah hasil dari satu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah

³⁵ Dara Safitri, Penggunaan google Meet untuk Work From Home Di Era Pandemi Covid-19, Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume : 02, Nomor : 01, April 2020

yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.³⁶

Prestasi belajar juga dapat diartikan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan oleh siswa.³⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.³⁸ Sesuai dengan pendapat yang ada diatas, Mas'ud Khasan Abdul Qohar sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.

Menurut Ahmad Mudzakir dan Sutrisno, belajar adalah suatu usaha mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.³⁹

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.⁴⁰

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional : 1994) hal. 20

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Akselerasi* (Jakarta: Grasindo : 2004) Hal. 168

³⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1989) Hal. 700

³⁹ Ahmad Mudzakir Dan Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia : 1997) Hal. 54

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya : 1996) Hal. 102

Pada penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai ulangan harian siswa yang merata pada kognitif siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam proses belajar banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar.⁴¹ Dalyono menyebutkan 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- a. Faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri yang disebut sebagai faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.⁴²

Home visit dan google meet termasuk kedalam faktor ke 2 yaitu faktor yang ada diluar individu karena home visit dan google meet merupakan cara mengajar di era pandemi seperti ini yang berdampak pada prestasi belajar siswa. karena pada era pandemi sekolah masih diliburkan sementara sehingga guru melakukan terobosan dengan proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

⁴¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Hal. 107

⁴² Ibid.

1) Faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi

a) Faktor Fisiologi Yaitu kondisi fisik yang meliputi pertumbuhan kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera yang menuju kepada ke stabilitas dan labilitas mental, missal ketenangan batin, kekalutan pikiran dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis Yaitu kondisi kejiwaan yang meliputi tinggi rendahnya intelligence, motivasi belajar, sikap dan minat belajar siswa

2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima sebuah peran dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi.⁴³

(1) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik tentunya mempunyai efek yang besar bagi proses belajar anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan yang utama bagi anak. Mendidik anak dengan cara memanjakanya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua terlalu kasihan

⁴³ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) Hal. 54

terhadap anaknya sehingga dia tidak sampai hati untuk memaksakan anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan untuk tidak belajar merupakan tindakan yang salah. Jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadikan anak kurang mengerti. Begitu juga sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya dengan cara yang keras, memaksa, karena anak akan menjadi ketakutan dan akhirnya menjadi malas untuk belajar.

Di sinilah hubungan antara anak dan orang tua sangat diperlukan. Hubungan tersebut dapat direalisasikan dengan bimbingan. Jika anak tersebut mengalami kesulitan-kesulitan dia dapat ditolong dengan cara memberikan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitannya tersebut.

(2) Hubungan yang terjalin dalam keluarga

Hal ini juga merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai peran terhadap belajar anak, khususnya hubungan antara anak dan ibu dan bapaknya. Selain hubungan itu hubungan anak dan anggota keluarga yang lainya seperti adik, kakak, saudara juga penting.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang baik atau harmonis adalah hubungan yang perlu dengan kasih sayang disertai dengan

bimbingan dan bila perlu diberikan hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

(3) Keadaan ekonomi keluarga.

Suasana rumah disini yang dimaksud adalah suasana sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan bagi anak dan belajarnya. Agar anak dapat belajar dapat baik perlu diciptakan suasana yang tenang. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenang akan tercipta ketenangan dan ketentraman bagi anak dan dia akan lebih konsentrasi untuk belajar.

(4) Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah karena akan menyebabkan anak menjadi patah semangat. Orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan bahkan terus membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(5) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak, karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan,

pakaian dan lain sebagainya. Mereka juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan lain lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai uang atau dengan kata lain keluarga itu mampu dalam membeli hal-hal tersebut diatas.

E. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan.⁴⁴

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

a. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari adanya program daring menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

⁴⁴ Yusuf Bilfaqih, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring", (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), hal. 4

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
5. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Keunggulan Pembelajaran Daring

1. Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
3. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.
4. Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kelemahan Pembelajaran Daring

1. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
3. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
4. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran daring, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran daring.⁴⁵

F. Tinjauan Tentang dampak Penerapan Google Meet dan Home Visit terhadap Hasil Belajar

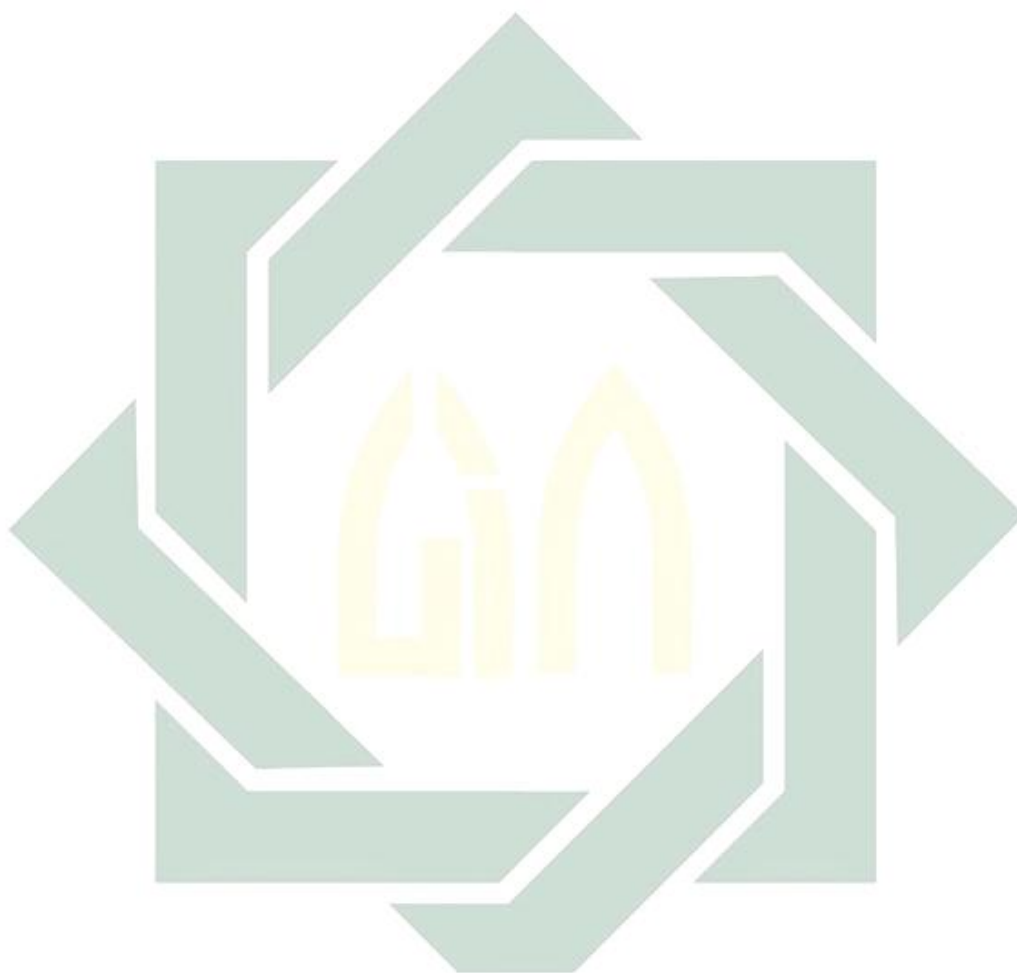
Siti Rahayu dalam penelitiannya menyebutkan bahwa google meet memiliki dampak/pengaruh yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini dikarenakan dengan google meet siswa dapat melakukan kegiatan tanya jawab layaknya pembelajaran biasa sehingga siswa dapat memperoleh penjelasan secara langsung terkait materi yang kurang dipahami.⁴⁶

Konita Dian Dwita,dkk dalam penelitiannya menyebutkan pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto,

⁴⁵ Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan , Edisi 56 April, (Medan : Universitas Darmawangsa 2018), hal. 8-9

⁴⁶ Siti rahayu, triesninda pahlevi Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 5, No. 1 Tahun 2021

semakin baik pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁷



⁴⁷ Konita dian dwita, ade irma anggraeni, haryadi, Pengaruh home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan bunda Purwokerto: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Vol 20, No. 1 Tahun 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang terjadi pada SD Yapita dan MI Al Fahmi dan faktor apa saja yang berpengaruh pada proses pembelajaran tersebut terjadi, oleh sebab itu maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post-facto*. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data - data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa saja yang ingin kita ketahui.⁴⁸

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁴⁹ Sedangkan penelitian kuantitatif *ex-post-facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusur ke belakang untuk mengetahui faktor faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Margono, Metodologi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997),h.105

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 53.

⁵⁰ Muslich Anshori, Metodologi Penelitian kuantitatif,(Surabaya: Airlangga university Press, 2017). Hal 12.

Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif untuk menguji dan mencari efektifitas dari yang penggunaan proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit dan tidak menggunakan google meet dan home visit.

Penggunaan google meet dan home visit pada proses pembelajaran IPS saat daring di sekolah SD Yapita dan MI Al-Fahmi cenderung sama dimana pada sekolah SD Yapita proses pembelajaran daring menggunakan google meet dan home visit saling berkolaborasi karena jika mengandalkan salah satu diantara kedua proses pembelajaran banyak mengalami hambatan, begitu pula sebaliknya yang terjadi pada sekolah MI Al Fahmi.

Pelajaran IPS pada kedua sekolah menggunakan kurikulum *Separate subject curriculum*, yang artinya pelajaran yang disajikan dalam subject/mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain. meskipun buku pelajarannya Tematik yang mengacu pada kurikulum *integrated Curriculum* akan tetapi cara mengajarkannya masih di kelas masih menggunakan *Separated Subject Curriculum*.

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google meet dan home visit di SD yapita saling bergantian, saat proses pembelajaran diterapkan dengan home visit maka yang siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran tersebut mengikuti pembelajaran dengan google meet, proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi google

meet dan home visit dalam sepekan dilaksanakan 3 hari. Begitu pula yang terjadi pada MI Al Fahmi hanya saja harinya yang berbeda.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang ditentukan peneliti adalah guru kelas kelas 4 dan siswa kelas 4 SD Yapita dan MI Al Fahmi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bailey dalam Mahmud yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.⁵¹ Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiyono menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.⁵²

Berdasarkan ketentuan diatas maka dari jumlah guru kelas dan siswa SD Yapita dan MI Al Fahmi, peneliti akan mengambil sampel guru dan siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵³ Pada pemilihan sampel kelas peneliti mengambil kelas 4A dan 4B SD Yapita masing-masing sebanyak 30 siswa dan siswa kelas 4A dan 4B MI Al-Fahmi masing-masing berjumlah 30 siswa dengan tujuan pada kelas tersebut siswa telah mampu mengenal dan mengamati guru kelasnya. Selain itu menurut peneliti, di

⁵¹ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011), hal. 159

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

kelas tersebut dirasa lebih mampu untuk diajak berkomunikasi lebih efektif untuk penelitian yang lebih dalam lagi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut.⁵⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (points to be noticed) yang menunjukkan variasi.⁵⁵

Sesuai dengan paparan di atas maka pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disimbolkan dengan huruf “X”. Dalam penelitian variabel bebas diantaranya model pembelajaran Google Meet dan home Visit Google Meet “X1”, sekolah SD Yapita dan MI Al Fahmi “X2”.

2. Variabel dependen atau terikat,

Variabel ini sering disimbolkan dengan huruf “Y”. Variabel dependen Dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar “Y”

⁵⁴Ibid.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil nilai ulangan harian siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 4.

		Model/metode Pembelajaran (Var. independent= X_2)		
		Konvensional	Google Meet	Home Visit
Asal Madrasah (Variabel independent = X_1)	MI Yapita	Hasil Belajar IPS	Hasil Belajar IPS	Hasil Belajar IPS
	MI al Fahmi	Hasil Belajar IPS	Hasil Belajar IPS	Hasil Belajar IPS

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menggali informasi tertentu. Menurut strukturnya angket dibedakan menjadi angket terstruktur (tertutup), tidak terstruktur (terbuka) dan semi terstruktur (terbuka-tertutup).⁵⁶

⁵⁶ Sandjaja, Paduan Penelitian, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 151-152.

- a. Angket terstruktur merupakan angket yang telah disediakan jawabannya, responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan.
- b. Angket tidak terstruktur merupakan angket yang memerlukan jawaban berisi suatu uraian dan responden diminta mengisi soal tersebut dengan kata-kata responden sendiri
- c. Angket semi terstruktur merupakan gabungan antara angket terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan angket terbuka dengan disajikan pada aplikasi google formulir yang berisikan 6 butir pertanyaan, angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit.

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden atau informan.⁵⁷ Dilihat dari pelaksanaannya interview ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu Interview Bebas, interview terpimpin dan interview bebas terpimpin. Interview bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa pedoman wawancara tentang apa yang

⁵⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83

ditanyakan. kelebihan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai, sedangkan kelemahan dari metode ini adalah arah pertanyaan kurang terkendali. Sedangkan Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁵⁸

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan karena dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh atau mengetahui hal-hal terkait dengan judul penelitian lebih mendalam dari responden atau informan. Pada penelitian ini jenis interview yang dilakukan oleh peneliti adalah interview bebas terpimpin. ini digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi di kedua sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁹

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai hasil prestasi belajar siswa kedua kelas yang berbeda dimana satu kelas diterapkan proses pembelajaran menggunakan google

⁵⁸ Ibid, Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian, 132

⁵⁹ Ibid, 206

meet dan home visit dan kelas yang satunya tidak menerapkan proses pembelajaran menggunakan aplikasi google meet dan home visit. Tidak hanya itu dokumentasi ini digunakan juga untuk mendapatkan data berupa arsip rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁰

Teknik analisis data yang peneliti akan gunakan adalah teknik analisis statistik *inferensial*. Statistik inferensial adalah sering juga disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi.⁶¹ Analisis data inferensial ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah ketiga dengan menggunakan teknik Analisis Anova Two Way. Anova Two Way atau Analisis varian dua jalan merupakan edisi lengkap dari analisis satu arah. Dimana anova dua arah merupakan penyempurna anova satu arah. Sebenarnya anova satu arah juga dapat digunakan untuk menganalisis kasus variabel bebas yang lebih dari satu akan tetapi akan terjadi kerumitan karena analisisnya pun

⁶⁰ Lexy .J.Moleong, Metodologi Penelitian,103

⁶¹ Ibid 137

juga harus dilakukan satu persatu. Sehingga kasus pun akan semakin banyak (N semakin banyak).⁶²

Penggunaan analisis varian anova dua arah juga dipakai agar dapat menghindari noise (kemungkinan yang menyatakan adanya suatu efek yang disebabkan oleh bercampurnya analisis data). Analisis varian dua arah dapat menghindari noise karena pada analisis dua arah ada keterlibatan kontrol terhadap perbedaan variabel bebas. Jadi analisis varian anova dua arah ini bisa menjelaskan interaksi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain.⁶³

Prosedur yang digunakan dalam analisis Two Way ANOVA , pada pengujian Two Way ANOVA didasarkan pada dua kriteria. Tujuan dari pengujian Two Way ANOVA adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan.

Asumsi yang digunakan untuk Two Way ANOVA adalah :

1. Populasi yang diuji berdistribusi normal
2. Varians dari populasi yang diuji sama
3. Sampel independen satu dengan yang lain

⁶² Agus Irianto, Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya. Ed 1. (Jakarta Kencana : 2004),hal 252

⁶³ Ibid., hal 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dn Home Visit pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SD Yapita dan MI Al Fahmi Surabaya

SD Yapita

SD Yapita merupakan lembaga swasta yang dikelola oleh yayasan kepanjangan dari yapita itu sendiri adalah Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulad, SD Yapita bernaungan pada dua lembaga yaitu dinas pendidikan kota surabaya dan lembaga pendidikan Ma'arif NU sehingga bisa dikatakan SD ini seperti MI yang mana didalamnya terdapat pelajaran agama yang lengkap yang bernaungan LP Ma'arif. Diantaranya pelajaran agama yang bernaungan LP Ma'arif yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab.

SD yapita memiliki bangunan 2 Gedung sekolah dengan halaman yang sangat luas. Total kelas yang dimiliki SD Yapita yaitu 23 kelas dimana kelas 1 sampai 5 masing masing memiliki 4 rombel kelas dan total tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut yaitu 41 dengan rincian 23 guru kelas dan sisanya guru mapel serta TU

Di SD Yapita terdapat lembaga Qiro'ati sehingga siswa yang bersekolah di SD Yapita bisa mengaji dengan metode qiro'ati di sekolah. pelaksanaan mengaji qiro'ati di SD Yapita itu sendiri dilaksanakan pada pagi hari sebelum siswa memulai pelajaran.

Tabel 4.1 hasil angket terbuka yang dibagikan kepada guru kelas yang mengajar menggunakan google meet dan home visit di SD Yapita

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran menggunakan google meet yang anda lakukan ?	seperti biasa pembelajaran google meet dimulai pada pukul 10-12 siang setelah anak anak melakukan home visit
2	Bagaimana proses pelaksanaan home visist yang anda lakukan ketika anda melaksanakan proses pembelajaran ?	proses pelaksanaan pembelajaran secara home visit saya jadwalkan 1 minggu 3 kali pertemuan, jika ada yang tidak ikut home visit maka diperkenankan untuk mengikuti google meet yang pelaksanaannya setelah home visit.
3	Apa saja kesulitan anda saat menerapkan proses pembelajaran menggunakan google meet.?	kesulitannya di sinyal dan paket data anak anak.. terkadang ada anak yang semangatnya tinggi akan tetapi sinyalnya jelek.. sehingga anak tersebut terkadang semangatnya agak

No	Pertanyaan	Jawaban
		down.
4	Apa saja kesulitan anda saat menerapkan proses pembelajaran menggunakan home visit.?	kesulitannya ada pata tempatnya yang harus berpindah pindah.. tidak hanya itu tempat untuk home visit terkadang rumahnya kecil sehingga hanya muat beberapa anak saja..
5	Bagaimana sikap siswa saat anda melaksanakan proses pembelajaran menggunakan google meet.?	sangat antusias ketika anak anak mengikuti dengan google meet. karena bisa bertemu langsung walaupun lewat virtual.
6	Bagaimana sikap siswa saat anda melaksanakan proses pembelajaran menggunakan home visit.?	sangat antusias dan rata rata mereka ingin setiap hari ada home visit agar bisa bertemu dengan ibu guru. para orang tua siswa juga sangat menginginkan pembelajaran secara home visit dilaksanakan setiap hari. akan tetapi demi menjaga kesehatan bersama maka home visit saya agendakan 3 kali pertemuan setiap minggu.

MI Al Fahmi

MI Al Fahmi merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang dikelola oleh perseorangan. MI Al Fahmi memiliki 1 gedung dengan 5 ruang kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran MI Al Fahmi memiliki sifit setiap kelasnya karena jumlah kelasnya yang kurang dari 6 sehingga terdapat sifit kelas. Sifit kelas di MI Al Fahmi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2 jadwal masuk kelas MI Al Fahmi

Kelas	waktu
Kelas 1-3	07:30-10:30 WIB
Kelas 4-5	10:30-14:00 WIB
Kelas 6	10:00-14:30 WIB

Di MI Al Fahmi kelas 1-4 memiliki 2 romble dan kelas 5 dan 6 memiliki 1 rombel saja, Di MI Al-Fahmi memiliki 9 tenaga pendidik yang mana 6 diantaranya merupakan guru kelas dan sisanya yang berjumlah 3 orang merupakan guru mata pelajaran/guru bidang studi.

Tabel 4.3 hasil angket terbuka yang dibagikan kepada guru kelas yang mengajar menggunakan google meet dan home visit di MI Al Fahmi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran menggunakan google meet	pembelajaran google meet di kelas saya 2 kali pertemuan di setiap

No	Pertanyaan	Jawaban
	yang anda lakukan ?	minggunya dengan waktu 60 menit setiap pertemuan , anak anak yang mengikuti google meet itu karena orang tuanya masih takut untuk bertatap muka sehingga mereka mengikuti google meet untuk menjaga agar tidak sampai terkena virus corona
2	Bagaimana proses pelaksanaan home visit yang anda lakukan ketika anda melaksanakan proses pembelajaran ?	proses pembelajaran dengan home visit saya lakukan 2 kali pertemuan setiap minggunya yakni di hari senin dan selasa karena hari rabu dan kamis digunakan untuk google meet. dalam setiap pembelajaran durasinya 1 sampai 1 setengah jam. untuk tempat pelaksanaannya hanya di mushollah karena rumah anak anak juga cukup dekat dengan mushollah yang jaraknya 60 meter dari sekolah.

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Apa saja kesulitan anda saat menerapkan proses pembelajaran menggunakan google meet.?	kesulitannya ada pada sinyal dan kuota serta handphone anak anak yang mana biasanya handphone yang digunakan untuk belajar digunakan orang tuanya untuk bekerja
4	Apa saja kesulitan anda saat menerapkan proses pembelajaran menggunakan home visit.?	kesulitannya hanya pada jaga jarak yang harus diterapkan.. sebenarnya tempatnya luas akan tetapi berhubung pemerintah mengharuskan untuk jaga jarak maka hanya bisa memasukkan anak sedikit. demi menjaga kesehatan bersama di masa pandemi ..
5	Bagaimana sikap siswa saat anda melaksanakan proses pembelajaran menggunakan google meet.?	sangat senang dan bisa mengikuti dengan baik. karena disini perlu kesadaran dari wali murid untuk menyemangati siswa tersebut.
6	Bagaimana sikap siswa saat anda melaksanakan proses pembelajaran	sangat antusias dan senang dan menginginkan setiap hari ada home visit bahkan

No	Pertanyaan	Jawaban
	menggunakan home visit.?	kalau bisa home visitnya di sekolah...

Home Visit

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwasannya menurut tohirin yaitu Kunjungan rumah (Home Visit) dapat bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau angket selain itu perlu dilakukan guna melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.⁶⁴

Di sekolah SD Yapita dan MI Al-Fahmi Home Visit bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di era pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara Diketahui bahwa:

⁶⁴ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),hal 249.

Tabel 4.4 siswa SD Yapita yang mengikuti home visit dan google meet pada pembelajaran IPS

No	Nama	Home Visit	Google Meet
1.	Siswa 1	V	
2.	siswa 2		V
3.	Siswa 3	V	
4.	Siswa 4	V	
5.	Siswa 5	V	
6.	Siswa 6	V	
7.	Siswa 7		V
8.	Siswa 8		V
9.	Siswa 9		V
10.	Siswa 10	V	
11.	Siswa 11		V
12.	Siswa 12	V	
13.	Siswa 13	V	
14.	Siswa 14	V	
15.	Siswa 15		V
16.	Siswa 16	V	
17.	Siswa 17		V
18.	Siswa 18	V	
19.	Siswa 19		V
20.	Siswa 20		
21.	Siswa 21	V	
22.	Siswa 22		V
23.	Siswa 23	V	
24.	Siswa 24		
25.	Siswa 25		V
26.	Siswa 26	V	
27.	Siswa 27		V
28.	Siswa 28		V
29.	Siswa 29	V	
30.	Siswa 30	V	

Tabel 4.5 siswa MI Al Fahmi yang mengikuti home visit dan google meet pada pembelajaran IPS

NO	Nama	Home Visit	Google Meet
1	Siswa 1	V	
2	siswa 2		V
3	Siswa 3	V	
4	Siswa 4		V
5	Siswa 5	V	
6	Siswa 6	V	
7	Siswa 7		V
8	Siswa 8		V
9	Siswa 9	V	
10	Siswa 10		V
11	Siswa 11	V	
12	Siswa 12	V	
13	Siswa 13	V	
14	Siswa 14	V	
15	Siswa 15	V	
16	Siswa 16		V
17	Siswa 17	V	
18	Siswa 18		V
19	Siswa 19	V	
20	Siswa 20	V	
21	Siswa 21		V
22	Siswa 22	V	
23	Siswa 23		V
24	Siswa 24		V
25	Siswa 25	V	
26	Siswa 26	V	
27	Siswa 27		V
28	Siswa 28	V	
29	Siswa 29	V	
30	Siswa 30		V

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di SD Yapita siswa yang mengikuti proses pembelajaran pelajaran IPS dengan home visit ada 16 siswa sedangkan pada MI Al Fahmi berdasarkan Hasil Tabel 4.3 di atas siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan home visit yaitu 18 siswa .

Google Meet

Telah dijelaskan di bagian sebelumnya bahwa Google Meet merupakan fitur premium dari aplikasi web conferencing milik Google. Layanan ini dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Di Google Meets ini tidak hanya dapat melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam.⁶⁵ Google mengeluarkan google meet yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, google meet dapat menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di SD Yapita tepatnya kelas 4B siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet sebanyak 14 siswa sedangkan di MI Al Fahmi kelas 4B berdasarkan Tabel 4.2 di atas siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan Google Meet sebanyak 12 siswa

⁶⁵ Farida Dharmawijaya, "Google Meet: Panduan mengolah Web Conference," <https://docplayer.info/184411136-Google-meet-panduan-mengelola-web-conference.html>: diakses pada tanggal 10 April 2021.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Yapita lebih sedikit yang mengikuti proses pembelajaran dengan home visit dibandingkan dengan MI Al Fahmi akan tetapi siswa SD Yapita lebih dominan terhadap penggunaan Google Meet ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan *google meet* dan *Home Visit* di

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil siswa sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar juga menunjukkan kinerja seseorang yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk rata-rata yang diperoleh

Prestasi adalah hasil dari satu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.⁶⁶

Prestasi belajar juga dapat diartikan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional : 1994) hal. 20

instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan oleh siswa.⁶⁷

a. Prestasi belajar siswa tidak menggunakan Proses pembelajaran menggunakan home visit dan google meet di SD Yapita

Tabel 4.6 Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Konvensional (proses pembelajaran daring tidak memakai google meet dan home visit dan hanya memberi tugas saja) Siswa SD Yapita Kelas 4A

No	Nama	UH
1	Siswa 1	75
2	siswa 2	65
3	Siswa 3	60
4	Siswa 4	70
5	Siswa 5	65
6	Siswa 6	60
7	Siswa 7	65
8	Siswa 8	70
9	Siswa 9	65
10	Siswa 10	80
11	Siswa 11	75
12	Siswa 12	75
13	Siswa 13	80
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	60
17	Siswa 17	75
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	50
20	Siswa 20	70
21	Siswa 21	85
22	Siswa 22	85
23	Siswa 23	85
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	65

⁶⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, Akselerasi (Jakarta: Grasindo : 2004) Hal. 168

No	Nama	UH
26	Siswa 26	75
27	Siswa 27	85
28	Siswa 28	70
29	Siswa 29	75
30	Siswa 30	80
Rata-Rata		73,67
Minimal		50,00
Maximal		90,00

b. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Google Meet di SD Yapita

Tabel 4.7 Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Google Meet Siswa SD Yapita Kelas 4B

No	Nama	Hasil Belajar
1	Siswa 1	85
2	siswa 2	90
3	Siswa 3	80
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	90
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	85
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	75
12	Siswa 12	80
13	Siswa 13	75
Rata-Rata		82,31
Minimal		75,00
Maximal		90,00

c. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Home Visit di SD Yapita

Tabel 4.8 Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Home Visit Siswa SD Yapita Kelas 4B

No	Nama	Hasil Belajar
1	Siswa 1	85
2	siswa 2	100
3	Siswa 3	75
4	Siswa 4	75
5	Siswa 5	75
6	Siswa 6	85
7	Siswa 7	90
8	Siswa 8	90
9	Siswa 9	90
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	100
12	Siswa 12	90
13	Siswa 13	100
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	100
17	siswa 17	75
	Rata-Rata	87,35
	Minimal	75,00
	Maximal	100,00

d. Prestasi belajar siswa tidak menggunakan Proses pembelajaran menggunakan home visit dan google meet di MI Al-Fahmi

Tabel 4.9 Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Konvensional (proses pembelajaran daring tidak memakai google meet dan home visit dan hanya memberi tugas saja) Siswa MI Al Fahmi Kelas 4A

No	Nama	UH
1	Siswa 1	75
2	siswa 2	60

No	Nama	UH
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	70
5	Siswa 5	65
6	Siswa 6	75
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	95
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	80
13	Siswa 13	75
14	Siswa 14	60
15	Siswa 15	65
16	Siswa 16	55
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	85
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	75
21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	70
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	85
25	Siswa 25	80
26	Siswa 26	75
27	Siswa 27	85
28	Siswa 28	90
29	Siswa 29	50
30	Siswa 30	60
Rata-Rata		74,3333
Minimal		50,00
Maximal		95,00

e. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Google Meet di MI Al Fahmi

Tabel 4.10 Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Google Meet Siswa MI Al Fahmi Kelas 4B

No	Nama	Hasil Belajar
----	------	---------------

1	Siswa 1	85
2	siswa 2	75
3	Siswa 3	65
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	85
6	Siswa 6	75
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	60
9	Siswa 9	90
10	Siswa 10	85
11	Siswa 11	75
12	Siswa 12	70
	Rata-Rata	76,6667
	Minimal	60,00
	Maximal	90,00

f. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Home Visit di MI Al Fahmi

Tabel 4.11 Deskriptif Hasil Belajar Metode Pembelajaran Home Visit Siswa MI Al Fahmi Kelas 4B

No	Nama	Home Visit
1	Siswa 1	85
2	siswa 2	95
3	Siswa 3	75
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	90
8	Siswa 8	85
9	Siswa 9	80
10	Siswa 10	95
11	Siswa 11	95
12	Siswa 12	90
13	Siswa 13	90
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	75
16	Siswa 16	85

17	Siswa 17	85
18	Siswa 1	85
	Rata-Rata	85,2778
	Minimal	75,00
	Maximal	95,00

B. Analisis Data

1. Proses Pembelajaran menggunakan google meet dan home visit di SD Yapita dan MI Al Fahmi

Berdasarkan tabel 4.1 proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit di SD Yapita tidak semuanya lancar, ada beberapa kendala dari masing masing proses pembelajaran baik proses pembelajaran menggunakan google meet maupun pembelajaran menggunakan home visit akan tetapi pada pembelajaran. Begitupun juga dengan tabel 4.3 proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit di MI Al Fahmi juga tidak semuanya lancar ada beberapa faktor yang menjadi kendala akan tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan google meet dan home visit di kedua sekolah tersebut siswa sangat antusias untuk mengikuti dibandingkan dengan pembelajaran konvensional saat pandemi yang kebanyakan hanya mengirimkan tugas dan mengumpulkan tanpa ada interaksi langsung antara siswa dan guru.

2. Prestasi Belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional, google meet dan home visit di SD Yapita dan MI Al Fahmi surabaya

- a. Prestasi belajar siswa tidak menggunakan Proses pembelajaran menggunakan home visit dan google meet di SD Yapita

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa dari sebanyak 30 siswa SD Yapita Kelas 4A yang mendapat metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 73,67. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 90 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 50.

- b. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Google Meet di SD Yapita

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa dari sebanyak 13 siswa SD Yapita Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran Google Meet, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 82,31. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 90 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 75

- c. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Home Visit di SD Yapita

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa dari sebanyak 17 siswa SD Yapita Kelas 4B yang mendapat metode

pembelajaran Home Visit, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 87,35. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 100,00 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 75

- d. Prestasi belajar siswa tidak menggunakan Proses pembelajaran menggunakan home visit dan google meet di MI Al-Fahmi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa dari sebanyak 30 siswa MI AL Fahmi Kelas 4A yang mendapat metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 74,33. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 95 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 50.

- e. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Google Meet di MI Al Fahmi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa dari sebanyak 12 siswa MI Al Fahmi Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran Google Meet, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 76,67. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 90 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 60

- f. Prestasi belajar siswa menggunakan Proses pembelajaran dengan Home Visit di SD Yapita

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa dari sebanyak 18 siswa MI Al Fahmi Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran Home Visit, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar

85,27. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 95 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 75.

3. Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* dan *Home Visit* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya

Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji ANOVA maka data perlu dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah varians ketiga kelompok metode belajar sama atau berbeda. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas

Levene Statistics	df1	df2	Sig.
1,732	5	114	0,133

Tabel 4.12 pada uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa varian ketiga metode belajar pada MI Al-Fahmi dan SD Yapita adalah sama. Karena sudah memenuhi uji homohenitas atau memiliki varian yang sama, maka dapat dilanjutkan ke uji ANOVA.

Uji ANOVA TWO WAY

Hasil uji ANOVA untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

(proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), *google meet*, dan *home visit*.

Hipotesis statistik yang digunakan untuk jenis metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara tiga metode belajar yaitu pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), *google meet*, dan *home visit* pada SD Yapita

H_1 : terdapat perbedaan antara tiga metode belajar yaitu pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), *google meet*, dan *home visit* pada SD Yapita.

Hipotesis statistik yang digunakan untuk jenis sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji ANOVA

	F	Sig.
Jenis Metode Pembelajaran	20,734	0,000
Jenis Sekolah	2,004	0,160
Metode Pembelajaran * Jenis Sekolah	1,264	0,286

Tabel 4.13 pada uji ANOVA jenis metode pembelajaran menunjukkan nilai sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan nilai antara tiga metode belajar yaitu pembelajaran

konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), *google meet*, dan *home visit*. Pada uji ANOVA jenis sekolah didapatkan nilai sig. sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan nilai siswa pada sekolah MI Al-Fahmi dan SD Yapita. Pada interaksi variabel jenis metode pembelajaran dan jenis sekolah didapatkan nilai sig. sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada interaksi antara jenis metode pembelajaran dengan jenis sekolah..

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Daring Menggunakan *Google meet* dan *Home Visit* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya

a. Proses pembelajaran google meet di SD Yapita

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas proses pembelajaran menggunakan Google Meet di Sekolah Sd Yapita dilaksanakan 1 pekan 3 kali pertemuan dan dimulai pada pukul 10:00 WIB sampai dengan pukul 11:15 WIB proses pembelajaran menggunakan Google Meet dilakukan bergantian dengan Home Visit, jika siswa tidak mengikuti Home visit maka siswa mengikuti Google meet. Proses pembelajaran menggunakan google meet tidak bisa lama karena durasinya hanya 1 jam lebih sedikit sehingga waktunya terbatas, dalam waktu 1 jam lebih 15 menit tersebut dibagi dengan

mata pelajaran lain sehingga waktu pembelajaran IPS tidak sampai 1 jam belum lagi jika terkendala dengan gangguan sinyal.

Proses pembelajaran dengan Google Meet di SD Yapita ini tidak berjalan mulus karena ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google meet. Yaitu:

1) Paket data internet

Kesulitan ini rata rata dialami oleh siswa karena mengingat penghasilan orang tua setiap siswa tidak sama sehingga ketika orang tua siswa tidak mempunyai dana untuk membeli data internet mereka tidak mengikuti pembelajaran. Dan juga sebagian siswa ada juga yang lari ke salah satu temannya yang memiliki WIFI untuk bergabung mengikuti pembelajaran.

2) Handphone

Sebagian siswa memang tidak memiliki Handphone Pribadi sehingga mengandalkan orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet. Jika orang tua bekerja terkadang siswa rela untuk tidak mengikuti proses pembelajaran karena handphone yang digunakan tidak ada dan dipakai orang tuanya bekerja.

3) Sinyal

Kesulitan yang sering dialami siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran yaitu Sinyal. Terkadang saat proses pembelajaran berlangsung tiba tiba sinyal siswa hilang atau sebaliknya sinyal guru yang hilang sehingga guru mengulang ulang apa yang sudah disampaikan. Hal ini sangat menguras waktu dan tenaga.

Dalam proses pembelajaran menggunakan Google Meet respon siswa sangat antusias karena sudah tidak sabar mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka walaupun hanya melalui virtual dari layar handphone mereka.

b. Proses Pembelajaran dengan Home Visit di SD Yapita Surabaya

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas proses pembelajaran dengan Home Visit di Sekolah Sd Yapita dilaksanakan 1 pekan 3 kali pertemuan dan dimulai pada pukul 08.30: WIB sampai dengan pukul 09:45 WIB proses pembelajaran dengan Home Visit dilaksanakan pagi karena setelah home visit anak anak yang tidak ikut home visit bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan Google Meet setelahnya. Proses pembelajaran dengan home visit dilaksanakan setelah mereka mengaji dan waktunya hanya 75 menit

Proses pembelajaran dengan Home visit di SD Yapita ini tidak selalu berjalan mulus karena ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan Home Visit Yaitu:

1) Lokasi

Dalam hal ini lokasi menjadi kendala/kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan Home Visit karena tempat yang ada di lokasi terlalu sempit sehingga sedikit menampung siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Belum lagi mengikuti pemerintah tidak boleh berkerumun dan jaga jarak. Sehingga te

2) Jarak rumah ke tempat home visit.

Dalam proses pembelajaran dengan Home Visit tempat yang ditempati proses pembelajaran tidak menetap. Tempat yang dilaksanakan selalu berganti sehingga jarak rumah siswa ke tempat home visit selalu berubah ubah sehingga mereka yang rumahnya terlalu jauh tidak bisa datang.

c. Proses Pembelajaran menggunakan Google Meet di MI Al-Fahmi

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas proses pembelajaran menggunakan Google Meet di Sekolah MI Al-Fahmi dilaksanakan 1 pekan 3 kali pertemuan tidak jauh beda dengan di SD Yapita Surabaya. Proses pembelajaran di MI Al-

Fahmi dengan Google Meet dimulai pada pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB proses pembelajaran menggunakan Google Meet dilakukan bergantian dengan Home Visit, jika siswa tidak mengikuti Google Meet maka siswa mengikuti Home Visit. Proses pembelajaran menggunakan google meet tidak bisa lama karena durasinya hanya 1 jam sehingga waktunya terbatas, dalam waktu 1 jam tersebut dibagi dengan mata pelajaran lain sehingga waktu pembelajaran IPS tidak sampai 1 jam belum lagi jika terkendala dengan gangguan sinyal. Tidak hanya itu handphone yang mayoritas mereka tidak punya dan harus memakai handphone milik orang tuanya mengakibatkan siswa terkadang tergesa-gesa ingin menyelesaikan pembelajaran dikarenakan handphone yang dipakai untuk pembelajaran dibawa orang tuanya bekerja.

Proses pembelajaran dengan Google Meet di MI Al Fahmi ini tidak berjalan mulus karena ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google meet. Yaitu:

- 1) Paket data internet

Kesulitan ini rata rata dialami oleh siswa karena mengingat penghasilan orang tua setiap siswa tidak sama dan rata rata di daerah MI Al Fahmi mayoritas ekonomi orang

tuanya kelas menengah kebawah sehingga ketika orang tua siswa tidak mempunyai dana untuk membeli data internet mereka tidak mengikuti pembelajaran. Dan juga sebagian siswa ada juga yang lari ke salah satu temannya yang memiliki WIFI untuk bergabung mengikuti pembelajaran.

2) Handphone

Sebagian siswa memang tidak memiliki Handphone Pribadi sehingga mengandalkan Orang Tua untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet. Jika orang tua bekerja terkadang siswa rela untuk tidak mengikuti proses pembelajaran karena handphone yang digunakan tidak ada dan dipakai orang tuanya bekerja.

3) Sinyal

Kesulitan yang sering dialami siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran yaitu Sinyal. Terkadang saat proses pembelajaran berlangsung tiba tiba sinyal siswa hilang atau sebaliknya sinyal guru yang hilang sehingga guru mengulang ulang apa yang sudah disampaikan. Hal ini sangat menguras waktu dan tenaga.

Dalam proses pembelajaran menggunakan Google Meet respon siswa sangat antusias dan bersemangat karena sudah tidak

sabar mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka walaupun hanya melalui virtual dari layar handphone mereka.

d. Proses Pembelajaran dengan Home Visit di SD Yapita Surabaya

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas proses pembelajaran dengan Home Visit di Sekolah MI Al Fahmi dilaksanakan 1 pekan 3 kali pertemuan dan dimulai pada pukul 08:30: WIB sampai dengan pukul 09:30 WIB proses pembelajaran dengan Home Visit dilaksanakan setelah Google Meet karena jika dilaksanakan setelah home visit anak-anak tidak ada handphone untuk melaksanakan google meet dan jika tidak ikut google meet bisa mengikuti proses pembelajaran dengan home visit. Proses pembelajaran dengan menggunakan Home Visit ini dilakukan di dalam musholla dekat dengan sekolah sehingga siswa bisa menjangkau tempat untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan Home Visit.

Proses pembelajaran dengan Home visit di MI Al Fahmi ini tidak selalu berjalan mulus karena ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan Home Visit yaitu Lokasi. Dalam hal ini lokasi menjadi kendala/kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan Home Visit karena masih mengikuti protokol kesehatan sehingga tidak bisa datang semua..

2. Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet Dan Home Visit Di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan google meet menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS siswa di SD Yapita Kelas 4B yaitu 82,31. Kemudian, perolehan rata-rata prestasi belajar IPS siswa MI al-Fahmi Kelas 4B yaitu sebesar 76,67. Melihat tingkat hasil prestasi belajar pada siswa kedua sekolah tersebut, diketahui bahwa rata-rata tertinggi prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran google meet yaitu siswa SD Yapita Kelas 4B. Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh NME Juniartini dan IW Rasna dibuktikan yaitu pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antara guru dan peserta didik . Menurut Putut Wisnu Kurniawan , Hajjah Zulianti, dan Sari Narulita para peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan menggunakan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diaplikasikan dalam proses

pembelajaran daring untuk siswa Adiguna Bandar Lampung sehingga penyampaian materi dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pembelajaran daring menggunakan metode home visit menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS siswa di SD Yapita Kelas 4B yaitu 87,35. Kemudian, perolehan rata-rata prestasi belajar IPS siswa MI al-Fahmi Kelas 4B yaitu sebesar 85,28. Melihat tingkat hasil prestasi belajar pada siswa kedua sekolah tersebut, diketahui bahwa rata-rata tertinggi prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran home visit yaitu siswa SD Yapita Kelas 4B. Home visit merupakan layanan pendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan mengunjungi siswa di rumah. Kegiatan yang dilakukan pada kunjungan rumah dapat berupa pengamatan dan wawancara, terutama terkait kondisi rumah tangga, fasilitas belajar dan hubungan antar anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Menurut hasil penelitian Intan Safitri Mokodompit menunjukkan bahwa Guru memiliki tingkat kesiapan dengan kategori 80,10% dalam pelaksanaan home visit dengan respon siswa terhadap program home visit 79,17% yang termasuk dalam kategori baik, sementara materi pelajaran tersampaikan sebesar 65% sedangkan target pencapaian hasil belajar 69%.

Dimana dari kedua metode pembelajaran tersebut, rata-rata nilai hasil belajar tertinggi adalah pada metode pembelajaran home

visit, dimana rata-rata hasil belajar siswa SD Yapita Kelas 4B 87,35 dan siswa MI Al Fahmi Kelas 4B adalah sebesar 85,28. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran home visit lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya.

3. Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* Dan *Home Visit* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA menunjukkan adanya perbedaan antara tiga metode belajar yaitu pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), *google meet*, dan *home visit* terhadap hasil belajar, namun tidak ada perbedaan antara jenis sekolah terhadap hasil belajar serta tidak ada interaksi antara jenis metode pembelajaran dengan jenis sekolah terhadap hasil belajar. Efektifitas pembelajaran daring menggunakan metode *google meet* dapat dilihat dari perbandingan hasil prestasi belajar antara siswa yang memperoleh metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring tidak memakai google meet dan home visit dan hanya memberi tugas saja) dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran *google meet*. Dimana pada tabel 4.6 siswa SD Yapita kelas 4A yang memperoleh metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring yang tidak memakai

google meet dan home visit) memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 73,67. Sedangkan pada tabel 4.7 siswa SD Yapita kelas 4B yang memperoleh metode pembelajaran *google meet* memiliki rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 82,31. Perbedaan hasil prestasi belajar juga terjadi pada siswa SD MI Al Fahmi Kelas 4A pada tabel 4.9 yang memperoleh metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring yang tidak memakai google meet dan home visit) memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 74,33, sedangkan siswa MI Al Fahmi Kelas 4B yang memperoleh metode pembelajaran *google meet* pada tabel 4.10 memiliki nilai rata-rata prestasi belajar 76,67.

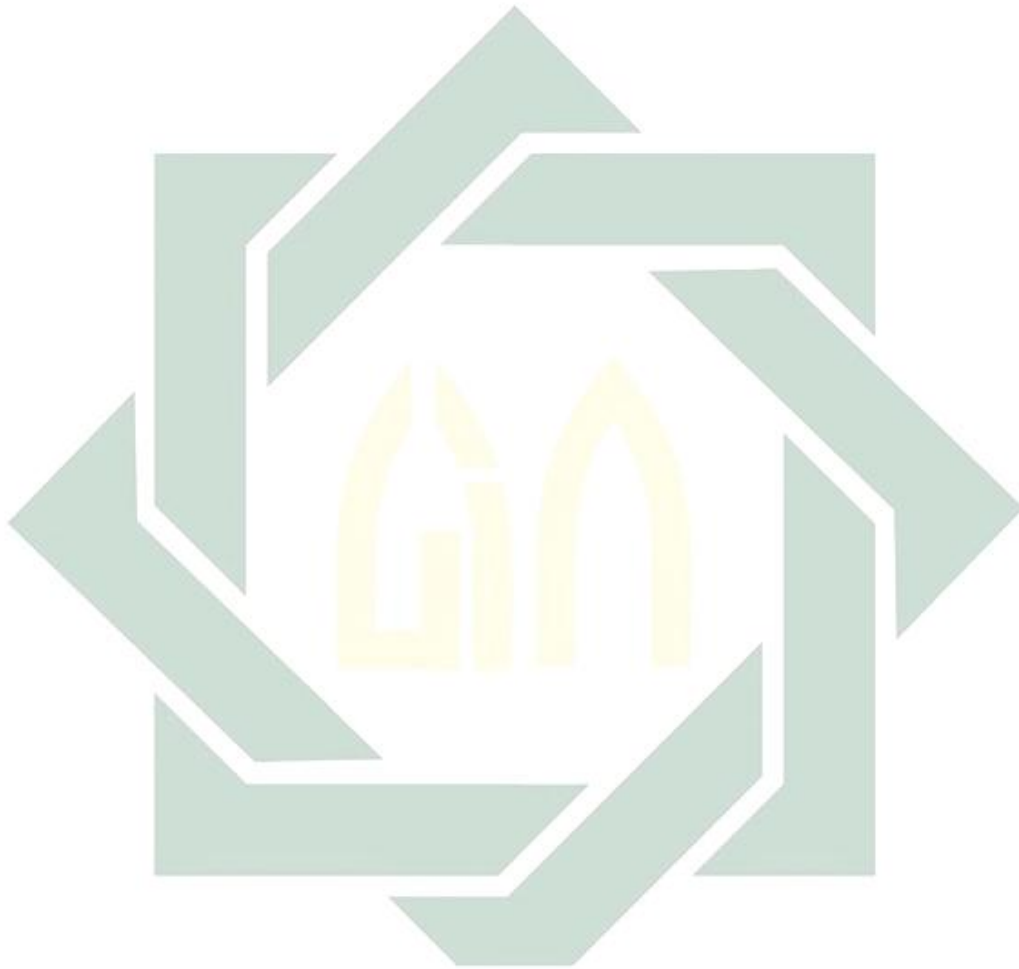
Berdasarkan perbandingan ini, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *google meet* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Yapita dibanding dengan metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit). Dari hasil penelitian Irwanto dibuktikan bahwa hasil belajar mahasiswa lebih meningkat karena menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, google meet, dan lainnya yang mana memiliki akses mudah⁶⁸.

Efektifitas pembelajaran daring menggunakan metode *home visit* dapat dilihat dari perbandingan hasil prestasi belajar siswa yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional dengan siswa yang

⁶⁸ Irwanto, *Op Cit*

mendapatkan metode pembelajaran *home visit*. Dimana pada tabel 4.6 siswa SD Yapita kelas 4A yang memperoleh metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring yang tidak memakai google meet dan home visit) memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 73,67. Sedangkan siswa SD Yapita kelas 4B pada tabel 4.8 yang memperoleh metode pembelajaran *home visit* memiliki rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 87,35. Tidak hanya itu di MI Al fahmi pembelajaran menggunakan Home Visit juga sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan pada tabel 4.9 dan 4.11. pada tabel 4.9 proses pembelajaran menggunakan konvensional (proses pembelajaran daring tidak menggunakan *Google Meet* dan home visit) memiliki nilai rata-rata 74,33 sedangkan pada tabel 4.11 proses pembelajaran daring menggunakan *Home Visit* memiliki nilai rata-rata 85,28 Berdasarkan perbandingan ini, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Home Visit* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Yapita dibanding dengan metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit). Dari hasil penelitian Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi, dibuktikan bahwa pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan

Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁹



⁶⁹ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryadi, *Op Cit.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari:

1. Pembelajaran daring menggunakan *google meet* dan *home visit* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya diketahui proses pembelajaran dengan Google Meet di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya tidak berjalan mulus karena ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google meet, seperti paket data internet, handpohone, dan sinyal. Proses pembelajaran dengan Home isit di SD Yapita dan Mi Al Fahmi juga tidak selalu berjalan mulus karena ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan Home Visit yaitu: lokasi, jarak rumah ke tempat home visit,
2. Prestasi belajar IPS siswa kelas IV dalam pembelajaran daring menggunakan *google Meet* dan *home visit* di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya adalah siswa SD Yapita Kelas 4A yang mendapat metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran daring tidak memakai google meet dan home visit dan hanya memberi tugas saja), rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 73,67. Dimana hasil belajar

tertinggi adalah 90 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 50. Dan siswa SD Yapita Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran *Google Meet*, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 82,31. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 90 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 75. Siswa MI AL Fahmi Kelas 4A yang mendapat metode pembelajaran konvensional (proses pembelajaran tidak memakai google meet dan home visit), rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 74,33. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 95 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 50. Siswa MI Al Fahmi Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran *Google Meet*, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 76,67. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 90 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 60. siswa MI Al Fahmi Kelas 4B yang mendapat metode pembelajaran *Home Visit*, rata-rata memiliki hasil belajar sebesar 85,27. Dimana hasil belajar tertinggi adalah 95 dan nilai hasil belajar terendah yaitu 75.

3. Pembelajaran daring menggunakan *google meet* dan *home visit* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Yapita dan MI al-Fahmi Surabaya. Hal ini terbukti dari rata rata hasil belajar pembelajaran menggunakan google meet dan home visit lebih baik dari pembelajaran konvensional (pembelajaran daring tidak menggunakan google meet dan home visit).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi guru dan pembuat kebijakan di sekolah untuk lebih memperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa masing-masing sekolah. Sehingga guru mampu untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan, dan diharapkan untuk mencari referensi variabel lainnya sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Eddy. *Jurnal dengan judul Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar siswa, jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* vol. 3 no. 2. 2020
- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aji, Wahyu dan Dewi, Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 2. No. 1. 2020
- Amalia, Husna. *Implementasi home Visit Dalam Upaya Meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri, Didaktika Religia* vol. 4 no. 1. 2016
- Andi Prastowo, *. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media, 2019
- Ansori Muslich, Sri Iswati, “ Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dewa, Egidius dkk. *Pengaruh pembelajaran daring berbantuan laboratorium virtual terhadap minat dan hasil belajar kognitif fisika. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (KARTIKA)*. Vol 3 no. 2, 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999

- Djamarah, Bahri Syaiful. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Djamarah, SF. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990
- Dwita, Dian Konita dkk. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* Vol. 20 No.01, 2018
- Farida Dharmawijaya, “*Google Meet: Panduan mengolah Web Conference*,” <https://docplayer.info/184411136-Google-meet-panduan-mengelola-web-conference.html>: diakses pada tanggal 10 April 2021.
- Hadi,Sutrisno..*Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Irianto Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Ed 1*. Jakarta Kencana : 2004
- Irwanto. *Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Untirta di Masa Pandemi COVID-19*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Vol. 3. No. 1. 2020
- Jamil, SH..*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*.*Behavioral Accounting Journal* vol. 3 no. 1. 2020
- Juniartini, NME dan Rasna,IW. *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada*

Masa Pandemi COVID-19, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia . vol 9 no. 2. 2020

Kurniawan, Wisnu Putut dkk.2020. *Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google Meet Bagi Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5 no. 2, 2020

Mahmudah, Safira Rona. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19*.Al-Mau'izhah vol. 2 no. 2. 2020

Margono, *Metodologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 1997*

Mokodompit,Safitri Intan. *Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah*, *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, vol. 6 no. 2. 2020

Mudzakir Ahmad Dan Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia : 1997)

Musliadi, *Potensi Ancaman Bencana Virus Corona di Provinsi Aceh*, *Serambi Konstruktivis* vol. 2 no. 2. 2020

Nasution.. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Narbuko, Cholid dan Ahmadi,Abu. *Metodologi Penelitian*; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1996

- Rahayu Siti, *triesninda pahlevi Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol 5, No. 1. 2021
- Ratumanan, T.G. *.Inovasi Pembelajaran* , Yogyakarta :Penerbit ombak, 2015
- Safitri,Dara. *Penggunaan google Meet untuk Work From Home Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2 no. 1, 2020
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Subagyo,Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sukardi, Ketut Dewa dan Nila Kusumawati,P.EDesak. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi,Ketut Dewa *.Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sukmadinata,Syaodih Nana . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009

Universitas Airlangga “*Panduan Singkat Penggunaan Aplikasi Google Meet*”

<http://dsi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/guide-GOOGLE-MEET.pdf>; diakses tanggal 29 April 2021.

Wirawan Sarlito Sarwono, *Akselerasi*, Jakarta: Grasindo, 2004

Yunita Sari, Ria dan Hanifah Umi. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 2 no. 3, 2020.

